

# **DAMPAK PROGRAMPEMBERDAYAAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI KEGIATAN AGRIBISNIS DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQ BANDUNG**

Reza Noormansyah Putra, Ace Suryadi<sup>1</sup>, Viena Rusmiati Hasanah<sup>2</sup>  
*Rezanooputra991@gmail.com*

<sup>1</sup>Pemerhati Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat  
<sup>2,3</sup>, *Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kegiatan agribisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq dengan tujuan untuk mencetak santri agar mandiri dalam perekonomian sehingga berdampak pada kesejahteraan santri karena mampu memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis proses kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq. 2) Gambaran partisipasi dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Itifaq. 3) Hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah lulus. 4) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari kegiatan agribisnis. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari konsep pemberdayaan masyarakat, konsep kesejahteraan, konsep agribisnis, konsep pesantren dan konsep pendidikan luar sekolah sebagai upaya peningkatan sosial-ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian sebanyak lima orang yaitu pengelola bidang agribisnis, dua orang santri, dua orang alumni santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Penelitian di Pondok Pesantren Al- Ittifaq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan agron-bisnis dapat meingkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Kesejahteraan dan Agrobisnis*

### **A. Pendahuluan**

Kesejahteraan merupakan hak setiap masyarakat Indonesia. Seperti yang tertulis dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 yang menjelaskan tentang memajukan kesejahteraan umum. Maka kesejahteraan merupakan suatu hak yang wajib didapatkan oleh setiap masyarakat di Indonesia. Masyarakat yang mendapatkan kesejahteraan, merupakan masyarakat yang mampu untuk memenuhi suatu kebutuhan yang bersifat primer. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang terdapat rasa aman, tentram, makmur yang dirasakan oleh masyarakat seluruh Indonesia secara bersama-sama. Menurut undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 6 tahun 1974 Bab I pasal 2 ayat 1 (Suharto:2009:17) menjelaskan mengenai kesejahteraan yaitu:

“kesejahteraan adalah suatu kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang di liputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir

batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan Pancasila”

Kesejahteraan merupakan landasan sistem sosial dan sistem perekonomian di Indonesia. Jadi gambaran kesejahteraan di Indonesia yaitu terlihat dari kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan baik secara fisik maupun rohani contohnya mampu merawat dan menjaga tubuh dan batin, kebutuhan pendidikan meliputi pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar menengah, atas dan tinggi, pendidikan nonformal meliputi kegiatan pelengkap, penambah dan pengganti dari penyelenggaraan pendidikan formal, dan pendidikan informal yaitu kegiatan pendidikan yang dimulai dari keluarga tempat individu berasal. Selain itu juga kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan ekonomi yang mendasar yang terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Kesejahteraan merupakan hak yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, karena kesejahteraan merupakan kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera maka perlu upaya untuk memberikan kesejahteraan melalui pemberdayaan, sesuai dengan Suharto (2009:1) bahwa: “Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan.” Sesuai yang diungkapkan oleh pendapat ahli tersebut proses pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan pembangunan ekonomi tersebut akan menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera.

Pemberdayaan yang diberikan tersebut memiliki tujuan yang diantaranya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk meningkatkan modal ekonomi (*economic capital*), manusia (*human capital*), kemasyarakatan (*societal capital*) dan perlindungan (*security capital*) secara terintegrasi dan berkesinambungan. Peningkatan modal ekonomi adalah tumbuhnya mata pencaharian masyarakat yang memungkinkan mereka mampu memperoleh dan mengelola aset-aset finansial dan material untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan standar kemanusiaan yang layak dan berkelanjutan. .

Wilayah Indonesia secara geografis terletak di wilayah tropis, dengan penyinaran matahari yang cukup serta curah hujan yang relatif merata di setiap tahunnya. Letak Indonesia yang secara geografis berada di iklim tropis maka sangat membantu dalam kegiatan aktivitas pertanian yang bisa dilaksanakan di daerah pedesaan. Daerah pedesaan memiliki banyak potensi yang bisa dikelola untuk bisa dijadikan sebagai lahan dalam bidang pertanian yang bisa di jadikan sebagai lapangan pekerjaan. Sesuai dengan amanat Undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang menetapkan bahwa: “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai negara dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.” Sesuai dengan amanat undang-undang tersebut, banyak potensi sumber daya alam yang bisa dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Banyak sumber daya alam yang bisa dikelola untuk mendapatkan penghasilan, dengan melaksanakan kegiatan

pertanian. Kegiatan pertanian sangat erat hubungannya dengan permasalahan pengentasan kemiskinan di wilayah pedesaan, karena daerah pedesaan merupakan lingkungan utama dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Apabila kegiatan pertanian dikelola dengan baik maka bisa mendapatkan penmghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. jadi peluang dalam melaksanakan kegiatan agribisnis untuk di daerah pedesaan, potensi keberhasilannya terbuka lebar.

Agribisnis dapat membantu pembangunan ekonomi nasional. Hasil kegiatan agribisnis harus mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh perekonomian nasional dan kegiatan agribisnis harus bisa mencapai tujuan pembangunan ekonomi bangsa. Tujuan pembangunan ekonomi bangsa yaitu untuk memberikan kedaulatan, keadilan, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

Secara khusus tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui: (1) Bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis proses kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq. (2) Gambaran mengenai partisipasi dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Itifaq. (3) Hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah lulus dan (4) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari kegiatan agribisnis.

## **B. Kajian Teori**

Teori yang menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian ini yaitu Konsep Pemberdayaan menurut Djohani (Anwas, 2013 hlm 49) yaitu:“suatu proses untuk memberikan kekuatan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.”

Anwas (2013 hlm 49) memandang bahwa Proses pemberdayaan selayaknya tidak hanya memberikan kekuatan saja tetapi harus juga diberikan kualitas pendidikan yang berkualitas kepada individu yang lemah tersebut, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

“Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuatan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.”

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan tersebut, apabila mengamati proses pemberdayaan yang diberikan kepada santri melalui kegiatan agribisnis, bertujuan untuk menjadikan santri berkualitas dalam bidang agama saja, akan tetapi memiliki kualitas dalam mengembangkan potensi pertanian agar kelak, para santri tersebut dapat mandiri dalam hal ekonomi dan memberikan kesempatan melalui kegiatan agribisnis. Selain itu hal yang dilakukan dalam proses pemberdayaan kepada santri yaitu dengan memberikan bentuk pengetahuan secara nonformal mengenai cara pengelolaan pertanian, serta cara pemasaran dari hasil pertanian tersebut.

Pemberdayaan bisa ditinjau dari beberapa ruang lingkupnya. Menurut Wasistiono (1998 hlm 48) pemberdayaan dapat dibedakan menjadi empat macam

yang dapat dilihat dari sasaran dan ruang lingkungannya, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan para individu anggota organisasi atau anggota masyarakat;
- b. Pemberdayaan pada tim atau kelompok masyarakat;
- c. Pemberdayaan pada organisasi; dan
- d. Pemberdayaan pada masyarakat secara keseluruhan.

Kesejahteraan sosial menurut Suharto (2009 hlm 3) menjelaskan bahwa sejahtera yaitu: “suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kehidupan khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.” Sedangkan menurut Fahrudin (2012 hlm 8) yaitu: “orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.”

Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan dalam hidup baik secara materi, mental spriritual dan sosial secara seimbang. Suatu kondisi sejahtera yaitu dapat terciptanya ketentraman dan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal. Kesejahteraan dapat terwujud apabila ada suatu usaha yang melibatkan individu atau masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga. Sesuai dengan pendapat Suharto (2009 hlm 1) : “suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan sosial, dan peningkatan kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat.”

Beraskan pendapat ahli tersebut, dalam mewujudkan kondisi yang sejahtera, maka individu atau masyarakat harus dilibatkan dalam segala bentuk kegiatan yang mengarah menuju kesejahteraan. Seperti halnya kegiatan agribisnis yang dilaksanakan di Pesantren Al-Ittifaq merupakan aktivitas yang terorganisir, yang melibatkan santri dalam pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan agribisnis diharapkan akan terciptanya tujuan dalam mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan sosial. Dari kegiatan agribisnis yang dilaksanakan diharapkan mampu menciptakan kondisi santri yang mampu meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar.

Agribisnis Menurut Saragih, (2001:46) yaitu :”rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat sub-sistem yang saling mempengaruhi yaitu penyediaan input pertanian, sub-sistem produksi pertanian, sub-sistem pengolahan hasil, dan sub-sistem pemasaran hasil pertanian, yang seluruh kinerjanya dipengaruhi oleh koordinator agribisnis.”

Pelaksanaan kegiatan agribisnis, terdapat beberapa sistem untuk mendukung kegiatannya, Menurut Drilon (Krisnamurthi, 2010:91) adalah: “(vertikal dari atas kebawah): pemasaran, pengolahan, dan proses produksi.” Berdasarkan konsep tersebut, kegiatan agribisnis merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi seperti kegiatan yang dilaksanakan di kebun, kemudian pengolahan seperti memilih produk yang sudah panen untuk di pasarkan, setelah itu kegiatan pemasaran yaitu pendistribusian hasil pengolahan pertanian ke pasar.

Kegiatan agribisnis juga dapat membantu laju perekonomian nasional. Agribisnis dapat membantu masyarakat dalam memperoleh kebutuhan. Secara lebih luas, kegiatan agribisnis dapat menguntungkan bagi pendapatan suatu negara. Peranan agribisnis lainnya menurut Saragih (2001:55) yaitu : “peranan dalam pembentukan produk domestik bruto, peranan dalam penyerapan tenaga kerja, sebagai penghasil devisa, peranan dalam pelestarian lingkungan.”

### C. Metodologi

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu mencari tahu tentang pemberdayaan santri dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program agribisnis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan studi deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki pemikiran dasar bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dalam memperoleh informasi pada objek penelitian atau gambaran mengenai proses kegiatan agribisnis

Selain itu menurut Sugiyono (2012 hlm 3) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Ada berbagai macam penelitian, salah satu diantaranya yaitu penelitian bidang pendidikan yaitu penelitian yang menggunakan fokus permasalahan yang ada dalam sekitar bidang sosial dan pendidikan. Menurut Kerlinger (Iskandar, 2003 hlm 7 ) mengemukakan bahwa : “penelitian bidang pendidikan adalah penelitian yang dilakukan bersifat secara rasional, sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran dalam bidang pendidikan untuk memperoleh pengetahuan baru”.

Metode penelitian secara kualitatif seperti yang dijelaskan menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014 hlm 4) yaitu, “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Surakhmad (1985 hlm 140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif yaitu sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan diawali dengan disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi saat ini. Penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan yang objektif. Mengacu kepada tujuan yang telah dirumuskan, mengenai Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis, yang *pertama* adalah bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis kepada santri di Pesantren Al-Ittifaq. *Kedua* gambaran mengenai partisipasi santri dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq. *Ketiga* hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya meningkatkan

kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah tamat. *keempat* Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari kegiatan agribisnis tersebut

Peneliti mengumpulkan segala bentuk informasi yang diperoleh dari sumber informasi (informan). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat membantu untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan dari objek penelitian. Menurut Iskandar (2013 hlm 77) menyatakan bahwa “observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif.” Teknik ini digunakan untuk mengamati, dan memahami suatu peristiwa secara cermat, mendalam, baik dalam suasana resmi ataupun suasana santai.

Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mengamati mengenai proses pelaksanaan kegiatan agribisnis dalam upaya memberdayakan santri sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan informan. Dalam melakukan penelitian. Informasi yang diperoleh harus sesuai dengan kondisi sebenarnya, maka untuk memperoleh data-data yang bisa dikatakan memadai sebagai *cross checks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam suatu interaksi sosial yang dimana subyek tersebut diantaranya memiliki pengetahuan, pengalaman, memahami situasi, dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana, (2004 hlm 297) bahwa “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak penjawab (*inerview*).” Dengan melakukan wawancara, peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Peneliti selama melaksanakan aktivitas penelitian, dalam mendapatkan informasi melakukan teknik wawancara dengan pihak pengelola Pesantren santri dan alumni santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang menjadi narasumber terpepercaya dan dapat di pertanggung jawabkan. Untuk memperoleh informasi atau data mengenai kegiatan agribisnis yang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi santri.

#### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan data pendukung yang bersumber dari berbagai literatur. Data pendukung yaitu mengenai konsep-konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dari berbagai buku-buku pendukung, artikel, internet, serta hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti memperolehnya dengan menemukan teori-teori seperti: konsep pemberdayaan, konsep

pemberdayaan masyarakat, konsep kesejahteraan, konsep pesantren, konsep agribisnis, dari beberapa ahli yang tertulis dari berbagai sumber.

#### 4. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai bahan pelengkap dalam penelitian, diharapkan peneliti akan mendapatkan data lain dengan cara mengumpulkan, serta mempelajari data yang telah dikumpulkan dari catatan buku, surat kabar ataupun majalah. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya atau objektif, tempat yang dijadikan objek penelitian.

### **D. Hasil Penelitian**

#### 1. Bentuk Program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis

Pondok Pesantren Al-Ittifaq melaksanakan program agribisnis bertujuan untuk memberikan suatu daya kepada santri, agar santri tersebut memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap yang berdaya. Santri bisa memperoleh pengetahuan dan kemampuan mengenai pengelolaan sumber daya alam dari mulai produksi, pengemasan, dan pemasaran, kemudian setelah lulus santri tersebut dapat mandiri dalam menghadapi kebutuhan karena memiliki pengalaman dan kemampuan dalam mengelola agribisnis.

Perencanaan yang dilaksanakan dari kegiatan agribisnis yang dilaksanakan yaitu, dengan mengidentifikasi kebutuhan santri yaitu dengan menanyakan kesiapan santri untuk melaksanakan kegiatan di bidang pengorganisasian yang diantaranya bidang produksi(kebun), bidang pengepakan dan bidang pemasaran. Santri yang melaksanakan tugasnya pada bidang tersebut sesuai dengan keinginan santri. Kemudian yang kedua pada tahap pengorganisasian, pihak pengelola sudah memfokuskan bidang kerja dalam pelaksanaan kegiatan agribisnis yaitu, bidang produksi(kebun), pengepakan dan pemasaran.

Pengorganisasian yang dilakukan pihak pengelola dalam pelaksanaan kegiatan program agribisnis yaitu dengan menentukan waktu dalam melaksanakan kegiatan agribisnis, selain itu melaksanakan pergerakan dan pembinaan kepada santri pada saat sebelum melaksanakan kegiatan dan pada saat kegiatan dilaksanakan. Pembinaan juga telah dilakukan, yaitu dengan memberikan arahan atau petunjuk yang disampaikan oleh santri yang sudah senior atau pembina kepada santri baru yang ikut dalam kegiatan agribisnis, bentuk pembinaan yang dilakukan yaitu secara paraktek langsung dilapangan

Santri yang mengikuti program agribisnis di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, akan menambah pengetahuan (*knowledge*) dalam cara pengolahan sumber daya alam (agribisnis), selanjutnya menciptakan sikap (*attitude*) yang mandiri kepada santri, kemudian dari kegiatan agribisnis tersebut bisa mengasah kemampuan (*skill*) bidang kerja agribisnis yaitu dalam kemampuan produksi(kebun), pengepakan dan pemasaran hasil pertanian.

Program agribisnis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq merupakan unit usaha yang diharapkan dapat menambah penghasilan dari segi materi, maka program tersebut memiliki tambahan komponen yaitu masukan lain (*other input*) yaitu berupa dukungan untuk santri agar santri dan lulusan dapat menggunakan kemampuan agribisnisnya untuk kesejahteraan kehidupan di masa

yang akan datang. Komponen masukan meliputi modal, fasilitas (lahan dan bibit), pemasaran, perkumpulan santri dan lain-lain serta komponen tambahan lainnya yaitu pengaruh (*impact*) dari kegiatan agribisnis tersebut dapat memenuhi taraf hidup santri.

## 2. Gambaran mengenai partisipasi santri dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq.

Semua santri ikut dalam proses kegiatan dari mulai tahap produksi (bercocok tanam di kebun), pengepakan dan pemasaran. Proses pemberdayaan harus melibatkan objek yang di berdayakannya, jadi kegiatan pemberdayaan harus melibatkan partisipasi individu yang di berdayakan. Sifat dari partisipasi yang diberikan santri yaitu sukarela, yang merupakan wujud dari bentuk pengabdian santri terhadap pesantren. Bagi alumni santri bahwa bentuk partisipasi agribisnis tersebut bersifat sukarela, karena dari kegiatan agribisnis tersebut selain untuk mensejahterakan kehidupan keluarga pribadi juga turut membantu dalam kesejahteraan masyarakat di sekitar pesantren.

Santri dan alumni santri ikut berpartisipasi tenaga dalam proses produksi (kebun), pengepakan, dan pemasaran. Dalam proses tersebut juga di golongan dengan partisipasi keterampilan, objek yang diberdayakan tersebut sudah terbukti memiliki kemampuan karena dari hasil kegiatan agribisnis yang dilaksanakan di Pesantren Al-Ittifaq mendapatkan respon baik dari mitra usaha yang mau membeli produk pertaniannya, karena tentunya melihat kualitas produk yang cukup baik. Santri dan alumni santri selain memberikan partisipasi tenaga dan keterampilan, para santri dan alumni juga di libatkan dalam partisipasi pikiran. Bentuk partisipasi pikiran yang diberikan santri dan alumni santri tersebut yaitu dengan mengikuti kegiatan forum rapat yang selalu dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya santri turut berpartisipasi mengemukakan hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan agribisnis, ikut bersama-sama menyelesaikan masalah yang dikemukakan dalam forum rapat tersebut. Partisipasi pikiran yang diberikan, dimaksudkan juga agar hasil produksi pertanian selalu mendapat kualitas yang baik.

Kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq, para santri dan alumni tidak memberikan partisipasi berupa harta benda (materi), karena pihak pesantren tidak menuntut atau meminta kepada santri dan alumni tersebut. Jadi santri alumni santri tidak mengeluarkan modal dalam bentuk uang. Sebagai modal awal, pihak pesantren yang memberikan modal awal berupa bibit dan lahan kepada alumni santri untuk dikelola. Hasil pemasaran sayuran dikelola oleh pihak Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq kemudian hasil keuntungan dari pemasaran produk diberikan kepada alumni santri. Roda perekonomian dari hasil kegiatan agribisnis dikelola oleh koperasi. Bagi santri yang belum tamat, pihak pesantren juga memberikan sumbangan materi untuk keperluan kesehariannya. Partisipasi santri bersifat sukarela dan bentuk partisipasi yang dibeikan adalah tenaga, keterampilan dan pikiran.

## 3. Hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah tamat.



Kegiatan agribisnis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq bisa membantu perekonomian di masa depan, dengan pengelolaan pendapatan yang baik dari hasil pemasaran produk yang dihasilkan dibidang pertanian ini. Selama ini, sebagian besar mereka ditampung di sektor pertanian dan pedesaan dengan perolehan nilai tambah yang sangat minimal sehingga sektor ini menjadi kantong kemiskinan terbesar. Dengan strategi ini diharapkan bahwa kesenjangan ini dapat dihilangkan. Dengan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan daya beli sebagian masyarakat. Kegiatan agribisnis juga Kegiatan agribisnis juga mengarahkan santri, agar mengetahui potensi yang ada di alam. Dari potensi alam yang dikelola oleh santri dapat dijadikan sebagai sumber pekerjaan dalam memperoleh pendapatan.

Hasil kegiatan agribisnis yang dilaksanakan, sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan santri yang telah tamat. Menurut informasi yang diperoleh yaitu tingkat pendapatan santri cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan utama keluarga sehari-hari. Dari hasil pendapatan yang diterima pun dikelola dengan baik, yaitu dengan menyimpannya di Lembaga Koperasi Pesantren Al-Ittifaq. Dari pendapatan tersebut juga terukupi untuk memenuhi biaya pendidikan yaitu dengan rasa optimis akan merencanakan pendidikan bagi keluarganya di masa yang akan datang.

#### 4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan agribisnis.

##### a. Kekuatan

Kondisi alam yang subur dan daerah dataran tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan agribisnis adanya keterbukaan mengenai kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan agribisnis. Santri tidak segan mengungkapkan jika mengalami kesulitan dalam kegiatan agribisnis, dan kesulitan tersebut diselesaikan bersama. Kegiatan pertanian di Pesantren Al-Ittifaq menghasilkan produk yang beraneka ragam. Kemudian banyak mitra pasar yang berminat membeli produk yang di hasilkan oleh kegiatan pertanian di Pesantren Al-Ittifaq. Dalam pelaksanaannya juga kegiatan agribisnis sangat di dukung oleh masyarakat lingkungan sekitar pesantren. Serta dari hasil pemasaran produk dikelola manajemen koperasi sebagai roda perekonomian yang mampu menjaga kestabilan kegiatan agribisnis walaupun tanpa dukungan pemerintah.

##### b. Hambatan

Kegiatan agribisnis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq masih ada beberapa hambatan yang dirasakan yaitu dalam pelaksanaan kegiatan agribisnis yaitu masih kurangnya SDM dalam melaksanakan kegiatan pengepakan, kemudian Tidak ada dukungan modal dalam bentuk materi dari pihak luar (pemerintah). Dari kegiatan pemasaran, selalu ada mitra usaha yang tidak membayar produk langsung setelah produk dikirim. Biasanya mitra usaha tersebut membayar seminggu setelah produk dikirim, serta mitra usaha yang selalu menginginkan produk yang bagus, tapi dengan harga murah.

##### c. Peluang

Kegiatan agribisnis terbantu dengan keaktifan dan keterlibatan santri secara penuh, mendorong kegiatan agribisnis tersebut tetap berjalan. Pondok Pesantren

Al-Ittifaq adalah salah satu pelopor pesantren agribisnis di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu kegiatan pertanian dan agribisnis, Pondok Pesantren Al-Ittifaq mendapatkan penghargaan lingkungan hidup dari ANSOR BNI. Kegiatan agribisnis yang dijalankan juga membuka peluang usaha untuk santri dalam kegiatan agribisnis setelah tamat.

#### d. Ancaman

Terdapat beberapa ancaman dalam pelaksanaan kegiatan agribisnis di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, diantaranya pesaing yang menawarkan harga murah, kepada mitra usaha akan berdampak pada kerjasama yang sudah di jalin dengan Pesantren Al-Ittifaq. Kemudian maraknya impor sayuran dari luar negeri yang tampilan produknya lebih bagus. Serta tidak adanya dukungan modal dari pemerintah, dapat mengancam eksistensi kegiatan agribisnis di Pondok Pesantren Al-ittifaq.

Secara umum, kendala yang di hadapi dari kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq yaitu masih kurangnya sumber daya manusia dalam bidang pengepakan, tidak adanya dukungan modal usaha dari pihak pemerintah, mitra usaha yang tidak membayar *cash* saat produk dikirim, keinginan mitra usaha yang menginginkan produk bagus dengan harga yang sangat murah. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk menutupi hambatan yang ada yaitu dengan terbentuknya koperasi sebagai pengelolaan pendapatan yang masuk, serta dalam hal pemasaran yaitu bidang pemasaran selalu mencari mitra usaha yang tidak sulit membayar apabila produk telah dikirim.

### E. Simpulan

Kegiatan agribisnis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq melibatkan para santri dalam setiap pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan agribisnis tersebut, terdapat tiga bidang garapan yang diikuti oleh santri. Ketiga bidang garapan tersebut adalah bidang produksi (bercocok tanam di kebun), bidang pengemasan dan bidang pemasaran. Santri dilibatkan dalam tiga bidang tersebut, sesuai dengan minat santri tersebut sesuai dengan minat dan bentuk pengabdian santri kepada pesantren. Bagi santri yang baru pertama mengikuti kegiatan agribisnis, santri tersebut mendapatkan arahan langsung mengenai teknis pelaksanaan kegiatan agribisnis dari mulai produksi, pengemasan dan pemasaran. Waktu pelaksanaan kegiatan produksi dimulai pada saat santri tersebut selesai melaksanakan ibadah solat subuh, dan proses pengepakan dan pemasaran dimulai pada pagi dan malam hari. Selama proses kegiatan agribisnis berlangsung, santri di bimbing dan diarahkan langsung oleh mandor (pembina). Apabila ada kesalahan atau tidak sesuai, langsung di evaluasi saat di lapangan agar kesalahan tidak terjadi kembali.

Partisipasi yang diberikan santri dalam kegiatan agribisnis dimulai dari bentuk partisipasi tenaga, keterampilan dan pikiran. Partisipasi yang diberikan bersifat sukarela, karena selain mendapatkan ilmu tentang agribisnis juga sebagai wujud pengabdian santri kepada Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Bentuk partisipasi tenaga di dukung dengan partisipasi keterampilan yang diberikan santri dalam pelaksanaan kegiatan agribisnis yaitu pada proses produksi (bercocok tanam di kebun), proses pengemasan dan pemasaran. Selain partisipasi tenaga, santri juga

memberikan partisipasi pikiran karena Pondok Pesantren Al-Ittifaq mengagendakan jadwal rapat rutin. Keterlibatan santri dalam rapat tersebut yaitu memberikan saran dan masukan mengenai permasalahan yang dihadapi selama mengikuti kegiatan agribisnis. Segala bentuk kebijakan dan penyelesaian masalah, diselesaikan dengan keputusan bersama. Selama melaksanakan kegiatan agribisnis, baik santri maupun santri yang sudah tamat, tidak memberikan partisipasi berbentuk materi karena pihak Pesantren tidak ingin membebani materi kepada santrinya.

Beberapa faktor penghambat berdasarkan informasi di lapangan yaitu, masih kurangnya sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan pengepakan, kemudian dari pemasaran produk yaitu mitra usaha yang tidak membayar tunai saat produk dikirim, mitra usaha yang selalu menginginkan produk bagus akan tetapi dengan harga yang murah serta tidak adanya dukungan pemerintah dalam pemberian modal materi dalam kegiatan pertanian.

### **Daftar Pustaka**

- Anwas, O.(2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Damopolii,M (2011). *Pesantren Modern IMMIM*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Ciputat Mega Mall
- Krisnamurthi, et all.(2010). *Refleksi Agribisnis: 65 Tahun Bungaran Saragih*. Bogor: IPB Press
- Moleong, LJ. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif EDISI REVISI*. Bandung:ROSDA
- Saragih,Bungaran. (2001). *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. Bogor: Yayasan Mulia Persada Indonesia.
- Subana dan Sudrajat. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*: Pustaka setia
- Sudjana S, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah (wawasan, sejarah perkembangan, filsafat & teoripendukung, serta asas)*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi.(2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosia/ & Pekerjaan Sosia*. Bandung: Refika Aditama
- Surakhmat, Winarno, (1985).*Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Wasistiono, S.(1998).*Pemberdayaan Aparatur Daerah*. Bandung: Abadi Praja